



NEWSLETTER

TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penguatan Nilai Universitas:
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Pimpinan Redaksi:

Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:

Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

Sekretaris:

Vivien Hardiningtyas, S.Psi

Desain:

Antanius Daru Priambada, S.T.

Alamat Redaksi:

Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Unika Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Seputar Kampus	2
Komunikasi Politik (Docat)	3
Hari Minggu Biasa XI	4
Vincentia S.H.S, M.Pd.: Seperti Game, tetapi Game Beneran	5
Pendidikan Keluarga	6
Pentingnya Menumbuhkan Sikap dan Persepsi Positif Peserta Didik terhadap Pembelajaran	7
50 Gaya Hidup Milenial yang Harus Anda Tahu	8

Dari Meja Redaksi

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Perbedaan seringkali sulit disatukan. Namun, perbedaan juga memberikan kekayaan dalam karya dan pelayanan yang dijalankan dalam organisasi dan bahkan dalam masyarakat. Negara kita Indonesia adalah negara yang “hebat” karena memiliki Pancasila dengan “Bhinneka Tunggal Ika” sebagai pondasi yang memberikan kepada tiap-tiap orang di masyarakat keeratan sebagai bangsa meskipun berbeda tetapi tetap hidup dalam kesatuan. Inilah spirit yang pantas juga dihidupi dalam karya kita di Universitas ini. Banyak fakultas, banyak prodi tetapi sebenarnya kita semua berjuang pada hal yang sama, yaitu mempersiapkan mahasiswa dan menjalankan tugas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk dunia yang semakin baik.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Tantangan dunia pendidikan dewasa ini tidak lagi tantangan “kebodohan” tetapi lebih parah dari itu, yaitu tantangan “pembodohan”. Jika ini terus menggerus anak muda bangsa ini maka bukannya pemahaman dan penguatan karakter yang dimiliki melainkan mencari kemudahan dan karakter korup yang dihidupi. Keadaan ini akan merugikan pendidikan dan tidak membawa pendidikan sebagai bentuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana amanat yang tercantum dalam Preambule UUD 1945.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Pelindung kita, Santo Yohanes Paulus II, pernah memuji Pancasila pada sambutannya di Istana Negara di hadapan Presiden Soeharto, pada tanggal 9 Oktober 1989 sebagai pondasi bangsa kita. Dia menyatakan bahwa Pancasila memberikan kekuatan untuk penyatuan pelbagai hal yang berbeda yang kerap kali dalam kehidupan bisa memecah belah suatu bangsa. Oleh sebab itu, sebagai Universitas Katolik yang selalu mendukung 100 persen Katolik dan 100 persen Indonesia, kita bersama berjuang supaya pendidikan yang menjadi *core* kita dapat dikembangkan untuk kemajuan bangsa ini, terutama kaum muda yang belajar di Universitas ini kelak menjadi pribadi yang mengupayakan kebaikan bersama (*bonum commune*) untuk membawa negara dan bangsa ini maju karena memiliki pengetahuan yang benar dan mengembangkan masyarakat.

Salam PeKA
RD. Benny Suwito

SEPUTAR KAMPUS

DAFTAR ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

*Happy
Birthday!*



12 Juni:

- ♦ Nunung Nugroho, dr., Sp.K.F.R., M.Kes., CIPS., AIFO-K. – Fakultas Kedokteran
- ♦ Ni Putu Wulan Purnama Sari, S.Kep., Ns., M.Kep. – Fakultas Keperawatan

13 Juni:

- ♦ Adriana Marini Purwanto, SE., M.Si., Ak. – Fakultas Bisnis
- ♦ Chatarina Dwi Juni Astuti – PSDKU Akutansi

14 Juni:

- ♦ Drs. Basilius Himawan Setyo Wibowo, M.Hum. – FKIP
- ♦ Arief Setyadi, SE., MS.Acct., CPA. – Fakultas Bisnis
- ♦ dr. Irene Lingkana Parengkuan, Sp.PA – Fakultas Kedokteran
- ♦ Mellyana Santoso, S.T.P. – Fakultas Teknologi Pertanian

15 Juni:

- ♦ Yohanes Agung Suryono – Fakultas Teknologi Pertanian
- ♦ Detricia Tedjawijaya, S.Psi., M.Psi. – Fakultas Psikologi
- ♦ Yonathan Setyawan, S.Psi., M.Psi. – PSDKU Psikologi

16 Juni:

- ♦ Andreas Tatag Kurniyanto, A.Md. – BAU
- ♦ Ery Susiany Retnoningtyas, ST., MT., Ph.D., IPM. – Fakultas Teknik
- ♦ Florentina Anif Farida, S.E., M.M. – PSDKU Manajemen

17 Juni:

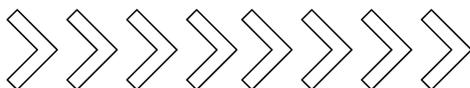
- ♦ Florentina Yuni Apsari, S.Psi., M.Si., Psikolog – Fakultas Psikologi
- ♦ Christina Maya Iriana, S.S., M.Hum. – PSDKU Bahasa Inggris

18 Juni:

- ♦ Dicky Susilo, M.Psi., Psi. – Fakultas Psikologi
- ♦ Arma Ristyawan, S.M. – BAAK

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----

**SCAN
ME** 



Komunikasi Politik (Docat)

239. Bagaimana solidaritas global menjadi pengikat bagi seluruh manusia?

Bagi orang Kristiani, yang percaya kepada Tuhan sebagai Pencipta dunia, harus tahu bahwa solidaritas dan keadilan tidak hanya dapat berlaku untuk “keluarga kita,” negara kita”, “budaya kita”, atau “agama kita”. Jika kita ingin membenarkan sikap Kristiani ini terhadap budaya dan agama lain tanpa menggunakan argumen berbasis agama, kita bisa menjelaskan dengan baik permintaan universal ini untuk solidaritas dan keadilan dengan mengingatkan orang terhadap klaim kebebasan mereka: aku bebas ketika aku sendiri bisa menentukan apa yang aku lakukan dan bagaimana aku hidup. Sekarang, jika aku sendiri ingin menjadi bebas, aku harus memberikan kebebasan yang sama untuk sesama manusia, dalam perspektif keadilan dan kesetaraan mendasar pada setiap manusia. Sama seperti yang kulakukan, aku tidak ingin siapa pun di dunia menentukan nasibku, begitu juga aku harus mengakui bahwa tidak ada orang lain yang ingin kutentukan nasibnya. Orang berbicara dalam konteks hak umum dan penjelasan yang masuk akal ini. Semua orang berhak memiliki hukum, yang kepadanya ia akan tunduk, serta menerima penjelasannya dengan cara yang wajar dan mudah dipahami.

240. Apa yang secara khusus ikut dalam tuntutan untuk kebebasan ini?

Jika aku mengakui bahwa orang lain memiliki hak, demikian juga aku melihat bahwa orang lain memiliki tugas. Di satu sisi, ada tugas negatif, dengan kata lain, tugas untuk tidak melakukan tindakan tertentu, misalnya, tidak memperbudak atau mengeksploitasi seseorang. Di sisi lain, meskipun, ada juga tugas positif dalam kasus-kasus tertentu aku tidak hanya harus menghindari sesuatu, tetapi melakukan sesuatu, misalnya membantu seseorang di dekatnya yang sangat membutuhkan. Di lain situasi, mungkin aku tidak tahu bagaimana aku dapat membantu secara langsung, misalnya, anak yang kelaparan di Afrika. Tentu saja, berkaitan dengan kebutuhan yang lebih jauh seperti itu, aku juga memiliki kewajiban moral untuk membantu, tetapi bagaimana seharusnya aku bertindak? Dan apakah tugas ini harus kulakukan terhadap semua orang yang membutuhkan pertolongan? Itu jelas akan menuntut terlalu banyak dari saya. Sering saya tidak bisa membantu secara langsung tetapi aku harus, misalnya terbuka untuk kemungkinan mendukung organisasi dan lembaga yang dapat melakukan tugas ini. Dengan mendukung organisasi melalui kerja sukarela atau kontribusi keuangan, seseorang bisa berbuat banyak untuk membantu memperbaiki kondisi hidup manusia pada umumnya.

241. Bagaimana kepentingan rakyat bisa dimobilisasi?

Dalam situasi di mana tidak ada kesadaran akan solidaritas global, akan sangat membantu jika kita dengan inisiatif pribadi menolong orang lain yang membutuhkan, dengan kata lain mendapatkan manfaat dari situasi apa pun. Lantas kita berbicara tanpa kepentingan “yang benar-benar dipahami” sering terjadi bahwa kerja sama internasional akhirnya bermanfaat bagi semua orang. Mari kita ambil contoh dari sumber daya alam. Satu negara saja tidak bisa menghentikan pengurusan tanah atau air di seluruh dunia. Berkonsentrasi pada konservasi di negara sendiri dan berkata, “kami tidak peduli terhadap apa yang orang lain alami. Itu bukanlah solusi. Lingkungan adalah milik bersama, kebaikan publik (kepentingan umum milik global); untuk melindunginya dibutuhkan kerja sama global. Kerja sama internasional untuk melindungi lingkungan ada dalam kepentingan, yang benar-benar dipahami semua negara. Hanya jika semua negara berpartisipasi dalam konservasi, misalnya melalui pertanian berkelanjutan dapat menyebabkan kemajuan, yang mengarah ke kondisi yang lebih baik di masing-masing individu negara. Demikian pula dalam memerangi kemiskinan yang adalah perhatian semua pihak, karena dengan demikianlah migrasi berkurang, konflik kekerasan ditekan, dan ekonomi bisa tumbuh.

Hari Minggu Biasa XI

Bacaan: Kel 19:2-6a; Rm 5:6-11; Mat 9:36-10:8

Saudara-saudariku ytk.

Perutusan dan panggilan Tuhan kepada tiap-tiap orang selalu ada maksud dan tujuan tertentu bukan hanya sekadar “comot” saja. Sayangnya, tidak semua orang mau menanggapi panggilan dan perutusan Tuhan. Banyak orang lebih memilih untuk diam dan tidak mau membantu. Bahkan, ada yang hanya menjadi penonton serta membuat kritik tetapi tidak berusaha untuk terlibat supaya kebutuhan, seperti karya pelayanan dapat berjalan lebih baik dan bisa memberikan dampak yang positif bagi sesama dan orang yang membutuhkan.

Saudara-saudariku ytk.

Tuhan Yesus menyadari bahwa menjalankan tugas yang besar, seperti memberitakan kabar sukacita pada banyak orang, terutama pada mereka yang perlu sentuhan karena kemiskinan dan terlantar itu membutuhkan personal. Namun, ada tantangan yang perlu dihadapi, yaitu mencari orang yang mau dan bersedia untuk diutus menjalankan tugas tersebut. Inilah sebabnya Tuhan Yesus mengatakan: “Tuaian memang banyak tetapi pekerja sedikit”. Tidak mudah menemukan mereka yang mau, tetapi perlu ada yang menjalankan itu. Maka, Tuhan mendorong untuk memohon pada Sang empunya, yang bisa memberikan pekerja-pekerja itu. Kalau tidak, dunia pelayanan tidak akan mendapatkan orang yang bersedia melayani mereka yang membutuhkan.

Saudara-saudariku ytk.

Tuhan juga sudah menunjukkan kriteria siapa yang bisa untuk menjalankan tugas yang diberikan oleh-Nya. Dia memberi contoh dengan memanggil kedua belas murid dan memberikan mereka kuasa untuk bisa melakukan karya yang besar bagi kebutuhan banyak orang. Mungkin, orang akan mengira bahwa mereka yang terpilih adalah orang-orang yang hebat, yang memiliki kemampuan lebih daripada yang lain. Akan tetapi, jalan berpikir atau logika ini tidak berlaku bagi Tuhan Yesus. Tuhan memilih pertama-tama orang-orang yang berpikir sederhana sebagai murid-Nya. Dia memperhatikan hal ini karena bagi-Nya yang paling utama bukan kepandaian yang dimiliki oleh para murid tetapi kemauan untuk bertumbuh dan dibentuk sebagai model awal dalam menjalankan perutusan yang diberikan oleh-Nya.

Saudara-saudariku ytk.

Berkarya di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ini adalah perutusan dari Tuhan. Dia telah memilih kita dengan seluruh yang kita miliki. Dia tidak memilih kita karena kehebatan yang kita punyai, tetapi Dia memilih kita karena Dia tahu bahwa sebenarnya kita mau untuk membangun Universitas ini. Namun, tidak jarang kita kemudian mengalami konflik-konflik yang terkadang membuat kita lelah dan malas. Maka, pada kesempatan ini kita diingatkan bahwa ketika kita masuk dan mengabdikan tempat itu kita diundang untuk mau terbuka dan menjalankan perutusan dengan baik bukan kemudian menghilangkan atau menanggalkan nilai-nilai kita dan membiarkan kita kehilangan jati diri kita.

Saudara-saudariku ytk.

Santo Paulus mengingatkan bahwa memang kita itu lemah tetapi itu sebelum kita mengikuti Kristus. Tetapi, pada saat ini ketika kita ikut Kristus, kita itu kuat, tangguh karena Kristus lah yang memberi daya kepada kita. Kita telah mendapatkan keselamatan dari-Nya. Maka, kini Tuhan hanya ingin kita menerima perutusan yang diberikan-Nya sendiri. Kita diajak menjalani perutusan dengan total, tidak perlu melihat kepandaian tetapi bagaimana orang bisa memiliki karakter yang kuat sehingga perutusan Tuhan dapat terlaksana dalam hidup orang Kristiani. Bahkan kata Santo Paulus kita bisa bermegah karena Tuhan Yesus sebab kita dapat memperoleh damai sejati dan siap untuk menjalankan perutusan dari Dia.

Berkat Tuhan

RD. Benny Suwito

Vincentia S.H.S, M.Pd.

Seperti Game, tetapi Game Beneran



Di ujung setiap ujian, selalu ada berkat Tuhan. Vincentia S.H.S, M.Pd, saya menyapanya Bu Tantri. Ia alumni UKWMS, baik untuk jenjang S1 maupun S2 di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Ketika masih menjadi Mahasiswa S1, ia berkesempatan melakukan Praktik Pengalaman Lapangan di SMAK St. Louis I Surabaya. Kebetulan pada saat itu seorang guru bahasa Inggris sedang cuti hamil sehingga Bu Tantri sekaligus menjadi guru pengganti. PPL kali ini ada honorinya.

Sesudah menyelesaikan S1 ia mengajar bahasa Inggris di SMAK Untung Suropati Sidoarjo sebagai guru pengganti, lalu SMPK Untung Suropati membutuhkan guru bahasa Inggris sehingga Bu Tantri mengajar sebagai guru tetap di SMPK Untung Suropati Sidoarjo.

Niat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 tetap dirawat. Tahun 2012, Bu Tantri melanjutkan pendidikan S2 untuk jurusan Bahasa Inggris di Program Magister Pendidikan Bahasa Inggris UKWMS. Mengajar pagi hari dan kuliah sore hari mulai pukul 18.00 WIB. "Biasanya sesudah kuliah masih ada diskusi bersama teman, kerjakan *paper* dan kerja tugas kelompok, jadi pulang ke rumah pasti malam-malam," cerita Bu Tantri mengenang masa yang tidak mudah itu. Selain sekolah, ia juga menjadi ibu rumah tangga, mengurus anak dan suami. Jadi rutinitasnya padat. "Sudah gak *keru-keruan*," kata Bu Tantri.

Dalam kondisi seperti ini, ada hal yang menjadi prioritas: urusan keluarga harus beres, sekolah sampai kelar, pekerjaan harus lebih fleksibel. Bulan Juni 2013, Bu Tantri *resign* dari SMPK Untung Suropati dan bekerja di Sforzando. "Ini lembaga kursus bahasa Inggris dan musik untuk anak reguler juga Anak Berkebutuhan Khusus. Saya juga mengajar anak ABK. Jadi kita dikasih *training* bagaimana menghadapi anak yang sedang tantrum. Nah, satu guru untuk satu murid," imbuh Bu Tantri yang kemudian menjadi koordinator guru bahasa Inggris di Sforzando pada tahun 2015 hingga tahun 2017.

Ketika Sforzando membuka cabang baru di Sidoarjo, Bu Tantri pindah dari Pondok Candra ke Sidoarjo kota. "Fasilitas dan kurikulum tetap dari Sforzando pusat. Yang kami lakukan adalah *sharing profit* bukan *franchise*," terhitung sejak tahun 2014 - tahun 2018, di tempat ini, Bu Tantri menjadi kepala sekolah.

Bekerja di Sforzando lebih fleksibel karena guru datang pada saat mengajar, tetapi ketika menjadi kepala sekolah, Bu Tantri memasuki fase hidup yang berbeda, ia menjadi *leader* yang memikirkan banyak hal, termasuk mengembangkan model pendidikan. Kemungkinan untuk mengembangkan kemampuan di bidang manajerial menjadi lebih terbuka karena ia juga sudah merampungkan kuliah pascasarjananya pada tahun 2014.

Pada awal 2018, datang tawaran untuk Bu Tantri berkarya di UKWMS. Pertama datangnya dari Prof. Anite Lie, berikutnya dari Pak Harjanto. Tawaran ketiga datang lagi dari Prof. Anita Lie. Setelah mendapat tawaran kedua dari Prof Anita Lie, Bu Tantri merenung-renung sendiri. "Apa memang Tuhan meminta saya untuk masuk WM ya." Bu Tantri kemudian memutuskan untuk mencoba melamar dan kemudian diterima berkarya di Lembaga Bahasa UKWMS, saat ini lebih dikenal dengan Widya Mandala Language Institute (WMLI).

Tawaran untuk berkarya di WMLI hadir ketika Bu Tantri sedang *memutar otak* menyelesaikan urusan internal, ketika ada gejala di internal Sforzando. Ada kebijakan dari pusat yang tidak sejalan dengan kehendak dari para guru di Sidoarjo. Alhasil, para guru meninggalkan Sforzando. Sebagai kepala sekolah Bu Tantri membereskan konflik tersebut termasuk menjelaskan kepada orang tua kondisinya sekolah sampai pada satu titik Bu Tantri memutuskan untuk menutup Sforzando Cabang Sidoarjo.

Terhitung sejak tahun 2018, sampai tahun 2023, Bu Tantri sudah menjadi Direktur WMLI selama 5 tahun. Bu Tantri menyebut pengalaman sebagai pemimpin itu "kayak game tetapi game beneran." Ia belajar banyak hal terkait dengan dunia manajemen. Bersama tim di WMLI, hal pertama yang mereka lakukan adalah *membrandingkan* nama WMLI.

"WMLI ini untuk umum, tidak hanya untuk internal kampus. Untuk itu, kita punya staf khusus untuk marketing. Selain itu dengan latihan-latihan yang diselenggarakan untuk dosen dan tendik di UKWMS ini saya belajar banyak hal."

Sebagai pemimpin, Bu Tantri senang dengan pekerjaannya. Ia menyebut ada pergeseran dalam *passion*-nya, lebih ke manajerial daripada mengajar. Ada terobosan-terobosan baru yang mereka lakukan di WMLI. Misalnya dengan program *IELTS Bundling Program*. Di sana sudah ada *IELTS preparation course*, *official IELTS test by IDP* dan *free englishscore test*. Di lembaga bahasa lain, test untuk *IELTS* tidak dilakukan setiap hari seperti di WMLI.

"Kita punya pengajar profesional, *mostly* lulusan S2. Sesudah mengikuti rangkaian tes dan kursus, peserta mendapat sertifikat seperti dalam program *IELTS Bundling Program*. Di WMLI, peserta bisa bertanya sebanyak-banyaknya. Dan kita punya *group chat* jadi bisa langsung tanya di grup. Kami menjamin bahwa WMLI membantu peserta mencapai target yang realistis. Untuk itu kita adakan *placement test* untuk mengetahui kemampuan dasarnya."

Bu Tantri mengakui bahwa jejaring dan kerjasama yang dia lakukan di WMLI tidak terlepas dari pengaruh suami. "Suamiku pebisnis, jadi sedikit banyak saya belajar dari dia." (Bill Halan)

Pendidikan Keluarga

Fernando Enrique

Mahasiswa Prodi Manajemen
Semester 2



Perkenalkan saya Fernando Enrique. Saya lahir di keluarga sederhana—tidak kurang tidak lebih. Segala kebutuhan, puji Tuhan berkecukupan. Saya adalah anak tunggal di keluarga saya. Sekarang saya akan membagikan beberapa pengalaman saya sejak kecil .

Sedari dulu saya sudah diajarkan hal-hal yang baik dalam hidup, lebih tepatnya saat saya berada di bangku TK. Segala bentuk tata krama, kerohanian, sampai dengan nilai-nilai pelajaran sudah diatur dan diawasi dengan ketat dari dulu.

Sejak dulu saya suka berpikir, "kenapa ya, orang tuaku kok bersikap keras padaku?" Lebih tepatnya ibu saya karena posisi ayah selalu bekerja di luar pulau. Namun kemudian saya teringat ajaran guruku bahwa didikan keras dari orang tua yang membawa kita ke jalan yang benar. Dan hal tersebut memang benar adanya dan berdampak sampai kehidupan saya sekarang ini, walaupun sudah dibebaskan oleh orang tua, namun didikan yang ibu berikan tetap terekam dalam pikiran saya.

Saya selalu diberikan didikan soal rajin berdoa saat saya masih kecil, tata krama di luar rumah dan di dalam rumah. Hal ini sungguh berdampak baik pada kehidupan saya. Melalui didikan ini, saya belajar untuk tidak hidup semena mena dan selalu berpikir lagi ketika hendak melakukan segala tindakan apalagi tindakan yang merugikan orang lain.

Dalam relasi dengan orang lain, saya sudah belajar membedakan mana yang baik dan mana yang benar. Dalam hal ini, saya tidak berani untuk melakukan hal yang jahat kepada orang di sekitar karena jika saya melakukan kesalahan maka hal tersebut akan selalu terbawa dalam pikiran. Rasa bersalah akan mengganggu hidup saya.

Didikan ibu saya membuat saya jauh lebih baik. Ibu adalah orang yang tegas dan selalu berdoa setiap malam. Imanya bisa dibilang kuat, dan selalu peduli dengan saya walaupun didikannya memang keras—apapun yang saya lakukan selalu dibatasi. Namun, saya tahu bahwa hal tersebut pasti dilakukan seorang ibu untuk menjaga anaknya satu satunya agar tidak berbelok ke arah yang salah dan dapat mempunyai pikiran yang baik.

Oh iya, tentang ayah. Ia selalu bekerja di luar pulau. Ayah juga sosok orang yang baik, peduli dengan saya dan keluarga. Ayah selalu memberikan hal-hal yang baik pada saya. Hal baik tersebut merupakan nilai-nilai yang tidak bisa saya lupakan sampai sekarang, misalnya ajaran tentang selalu ingat akan Tuhan dan terus berdoa dalam keadaan senang maupun susah agar selalu diberikan kemudahan dalam setiap aktivitas yang kita jalani dalam hidup. Ajaran inilah yang membuat saya menjadi selalu ingat akan Tuhan, nilai baik inilah yang sudah tertanam pada diri saya. Memang terkadang orang ingat akan Tuhan kalau sedang berada dalam masalah, padahal ingat akan Tuhan itu harus menjadi bagian yang selalu harus dipelihara.

Selain ingat akan Tuhan, ayah juga mengajari saya tentang kesabaran dalam menghadapi suatu hal: ajaran ini sudah melekat pada diri saya sekarang. Walaupun saya tidak sepenuhnya orang yang sabar, namun pikiran akan kesabaran tersebut yang membuat saya bisa menghadapi sesuatu dengan baik.

Dari semua cerita dan pengalaman saya ini, saya kemudian membandingkan diriku yang dulu dan sekarang. Saya yang sekarang lebih baik dari saya yang dulu, terutama dalam hal tata krama, kerohanian, dll.

Saya bersyukur karena orang tua saya mendidik dengan ketat. Hasil didikan mereka kini saya tuai dan nyata saya alami. Saya lebih bisa bersikap dewasa dengan segala tindakan yang dibilang positif. Sampai sekarang pun orang tua saya juga selalu mendukung dan menyemangati saya. Mereka terus memberi masukan pada diri saya. Walaupun saya memang sudah dibebaskan orang tua, bukan berarti saya akan bertindak sesuka saya. Bagaimanapun nilai-nilai positif yang diwariskan orang tua menuntun hidup saya ke jalan yang baik dan akan saya ingat selalu dalam setiap kehidupan saya agar terhindar dari hal-hal yang tidak baik. Dan itulah cerita dari saya, anak tunggal ini berjuang menjadi pribadi yang lebih baik karena didikan orang tua terutama ibu saya.

Pentingnya Menumbuhkan Sikap dan Persepsi Positif Peserta Didik terhadap Pembelajaran

Oleh Y.G. Harto Pramono

Sikap dan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran sangat mempengaruhi semangat dan antusiasmenya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, serta mempengaruhi capaian belajarnya. Tentu saja hal ini telah dipahami, disadari, dan dirasakan oleh dosen dan mahasiswa sendiri. Tanpa sikap dan persepsi positif terhadap pembelajaran, seorang mahasiswa tidak akan bisa belajar secara optimal atau bahkan tidak belajar sama sekali. Oleh karena itu, dalam teori belajar yang dikembangkan oleh Robert J. Marzano, yang dikenal dengan istilah *Dimension of Learning*, sikap dan persepsi positif ditempatkan pada Dimensi Pembelajaran ke-1, sebagai pondasi, yang perlu dimiliki dan ditumbuhkan pada diri peserta didik sebelum ia memasuki peristiwa pembelajaran tingkat yang lebih tinggi—Dimensi Pembelajaran ke-2, 3, 4, dan 5—agar peristiwa pembelajaran dalam dimensi-dimensi ini dapat berjalan dengan baik—mahasiswa dapat belajar lebih banyak dan belajar akan menjadi lebih mudah.

Ada dua kategori sikap dan persepsi yang bisa mempengaruhi pembelajaran, yaitu: (1) sikap dan persepsi tentang iklim belajar dan (2) sikap dan persepsi tentang tugas-tugas kuliah. Dosen yang efektif, ia terus-menerus menaruh perhatian terhadap dua kategori sikap dan persepsi tersebut. Ia senantiasa berusaha menumbuhkan sikap dan persepsi positif mahasiswanya. Hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan, tidak terjadi tanpa disengaja, melainkan dosen perlu merencanakan dan merancang apa saja yang bisa dilakukan untuk membantu mahasiswa menumbuhkan sikap dan persepsi positif terhadap pembelajaran. Apa yang bisa dosen lakukan? Pada dasarnya bisa dengan bertanya dan menjawab pertanyaan umum dan khusus berikut ini:

1. Apa yang dapat dilakukan untuk membantu mahasiswa menumbuhkan sikap dan persepsi positif tentang iklim belajar?
 - a. Apa yang dapat dilakukan untuk membantu mahasiswa merasa diterima oleh dosen dan teman-teman kelasnya?
 - b. Apa yang dapat dilakukan untuk membantu mahasiswa merasa nyaman dan aman di kelas?
2. Apa yang dapat dilakukan untuk membantu mahasiswa memiliki sikap positif tentang tugas-tugas kuliah?
 - a. Apa yang dapat dilakukan agar mahasiswa merasa tugas-tugas kuliah yang harus diselesaikan itu bermanfaat dan bermakna?
 - b. Apa yang dapat dilakukan agar mahasiswa merasa percaya diri akan mampu mengerjakan tugas-tugas kuliah dengan baik?
 - c. Apa yang dapat dilakukan agar mahasiswa memahami dengan baik dan jelas mengenai tugas-tugas kuliah yang diberikan dosen?

Menumbuhkan Sikap dan Persepsi Positif terhadap Iklim Belajar

Mahasiswa butuh diterima oleh teman sekelas dan juga oleh dosen mereka. Secara intuitif, Anda tahu bahwa belajar akan terhambat jika mahasiswa tidak merasa diterima oleh dosen dan oleh teman-teman Anda. Hasil penelitian mengkonfirmasi pentingnya rasa penerimaan ini. Dosen dapat menumbuhkan rasa penerimaan para mahasiswanya melalui beberapa cara:

- Dalam pertemuan pertama perkuliahan, dosen sebaiknya tidak tergesa-gesa langsung masuk mengajarkan materi kuliah, terutama terhadap mahasiswa baru, akan tetapi perlu sengaja menyediakan cukup waktu untuk mengkondisikan kelas, mengenal kelas barunya dengan baik, menciptakan iklim kelas yang ramah, menumbuhkan semangat belajar mahasiswa, dan menjelaskan tujuan, makna dan manfaat matakuliah yang akan dipelajari mahasiswa, menjelaskan kontrak perkuliahan dengan jelas sehingga tumbuh sikap dan persepsi positif pada diri mahasiswa terhadap matakuliah yang akan dipelajari.
- Dengan melakukan kontak mata dengan setiap mahasiswa di kelas, pastikan perhatian Anda merata ke seluruh kelas, bukan pada sudut tertentu saja, misalnya sebelah kiri atau kanan kelas saja.
- Dengan memanggil semua mahasiswa dengan nama depan atau pilihan mereka.
- Dengan sengaja bergerak ke arah mahasiswa dan tetap dekat dengan mereka.
- Melalui cara merespon jawaban-jawaban mahasiswa ketika Anda memberi pertanyaan, antara lain: (i) memberikan jeda waktu tunggu yang memungkinkan mahasiswa punya waktu lebih banyak untuk menjawab, daripada beralih ke mahasiswa lainnya ketika Anda tidak segera mendapatkan jawaban/respon, (ii) jika jawaban mahasiswa salah, tetapkanlah aspek tertentu yang benar dari jawaban yang salah tersebut, (iii) ulangi pertanyaan untuk kedua kalinya, (iv) gunakan kosakata atau kalimat lain yang memungkinkan untuk mendapatkan jawaban benar, dan (v) berikan *clues* yang cukup sehingga mahasiswa akhirnya dapat menentukan/mendapatkan jawaban yang benar.

Menumbuhkan Sikap dan Persepsi Positif tentang Tugas Kuliah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik sangat termotivasi ketika mereka merasa tugas yang mereka lakukan relevan dengan tujuan pribadi mereka. Penelitian ini menyiratkan bahwa jika dosen mengharapkan mahasiswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliahnya dengan berhasil, maka mereka harus menghubungkan tugas-tugas itu dengan tujuan mahasiswa. Kiranya dosen dapat menggunakan teknik berikut ini:

- Bantu mahasiswa menyikapi tugas kuliah sebagai hal yang berharga. Menjelaskan bagaimana tugas-tugas kuliah berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa akan membantu mahasiswa mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap tugas-tugas itu.
- Bantu mahasiswa agar jelas tentang tugas-tugas kuliahnya. Menjelaskan seperti apa tugas itu jadinya nanti ketika selesai dapat membantu mahasiswa memahami apa yang harus mereka capai.
- Selain itu, mahasiswa harus merasa bahwa mereka memiliki yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, yaitu bahan, waktu, peralatan, dan sebagainya.

Mengingat pentingnya sikap dan persepsi positif peserta didik terhadap pembelajaran, maka melalui tulisan ini penulis berharap dosen dan mahasiswa senantiasa dapat menumbuhkan sikap dan persepsi positif tersebut sehingga pembelajaran berlangsung secara optimal, mahasiswa dapat belajar lebih banyak dan belajar menjadi lebih mudah. Semoga.

50 GAYA HIDUP MILENIAL YANG HARUS ANDA TAHU

43. *From Good consumption to experience consumption*

Tahun 2017 adalah tahun gelap bagi bisnis ritel di Indonesia karena beberapa toko ritel seperti Matahari, Ramayana, Lotus, bahkan Debenhams tutup. Tak hanya itu, GLodok dan Roxi juga mulai sepi pembeli. Banyak orang menyebut biang keladinya adalah daya beli masyarakat menurun. Padahal pertumbuhan riil konsumsi masyarakat meningkat sekitar 5 %.

Tentu saja penyebabnya adalah pergeseran pola belanja milenial dari belanja di toko fisik ke toko *online*. Selain itu penjelasan yang lebih meyakinkan adalah pergeseran perilaku milenial dari *good consumption ke experience consumption*.

Pergeseran inilah yang bisa menjelaskan kenapa Roxi atau Glodok sepi. Karena konsumen kita mulai tak banyak membeli gawai tapi memprioritaskan menabung untuk liburan di tengah atau akhir tahun. Data dari BPS menunjukkan pengeluaran rumah tangga yang terkait dengan "konsumsi pengalaman" ini meningkat pesat. Pergeseran pola konsumsi dari *'non leisure'* ini mulai terlihat nyata sejak tahun 2015.

The 6 principles of leisure marketing:

1. *Every business is leisure business.*
2. *Create moment – inspire customers to recommend*
3. *Millennials search for happiness, esteem, and meaning. Leisurize your offering*
4. *Build authenticity: It's the ultimate customization*
5. *Give them stage: Facilitate your customer to express*
6. *Entice customer's curiosity through story*

44. *The birth of modern hijabers lifestyle*

Hijab kini tidak hanya dipandang sebagai kewajiban untuk memenuhi syariat Islam, lebih dari itu, hijab adalah identitas diri. Tahun 1980-an perempuan yang menggunakan hijab masing sangat sedikit. Memakai hijab bukanlah hal yang lazim. Tahun 2010 pasar muslim laris manis dengan penjualan hijab dengan produk-produk halal dari pelbagai kategori.

Muslimah milenial sangat aktif di media sosial. Mereka berinteraksi karena mereka *socially-connected* di platform media sosial. Dengan keberadaan ini, fenomena hijab telah meluas dan penyebarannya massif karena dukungan media sosial. Kini menggunakan hijab menjadi sesuatu yang *fashionable*. Bentuk hijab yang semakin variatif juga menjadi ladang ekspresi diri, khususnya bagi desainer fesyen muslim.

45. *Tinggalkan sedotan, lestarikan lingkungan*

Setiap hari, sekitar sepertiga biota laut, termasuk terumbu karang dan burung laut, mati karena sampah plastik. Sampah itu termasuk sedotan plastik yang dibuang ke laut.

Berhadapan dengan fenomena ini, masyarakat mulai menyadari pentingnya gerakan mengurangi penggunaan sedotan. Kesadaran ini diikuti oleh brand besar seperti McDonald, KFC yang membuat kebijakan untuk tidak lagi menggunakan sedotan. Kesiapan untuk mengikuti gerakan menyelamatkan lingkungan ini juga sangat politis dalam pengertian, jika tidak dilakukan, generasi milenial akan memilih yang lain.

Millennials are the most educated, the most informed, and the most environmentally-responsible generation. Green brand is the next big things for marketers.

46. *Rokok kretek—kehilangan peminat*

Cukai rokok adalah penyumbang pendapatan negara yang amat besar. Dan jangan lupa, industri rokok menopang bisnis banyak konglomerat di Indonesia, bahkan menempatkan para pemiliknya sebagai orang terkaya di negeri ini. Namun popularitas rokok mulai menurun karena milenial memilih untuk menjaga hidup sehat dan kemudian beralih ke rokok elektrik – vape.

Rokok kretek yang awalnya begitu perkasa mendominasi pasar rokok Indonesia kini semakin tidak relevan karena adanya kesenjangan generasi. Anda tidak bisa melawan gelombang besar pergeseran preferensi generasi milenial. Yang bisa Anda lakukan adalah mengikuti aliran arusnya.

Let it flow and follow